

**PENGARUH DPK, CAR, NPL, LDR, TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

PERIODE 2012-2017

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DINDA LARASATI SETYONINGTYAS

NIM : 2015310566

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Larasati Setyoningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 November 1996
NIM : 2015310566
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh DPK, CAR, NPL, LDR Terhadap
Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Di
Indonesia Periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

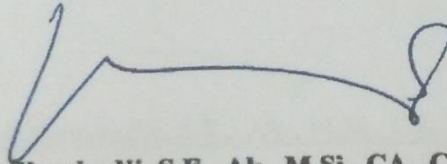
Tanggal : 23 September 2019



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)
(0701056402)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 September 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF DPK, CAR, NPL, LDR, ON CREDIT DISTRIBUTION IN
CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA
PERIOD 2012-2017**

Dinda Larasati Setyoningtyas

2015310566

STIE PERBANAS Surabaya, Indonesia

E-mail : dindalarasatisetyoningtyas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), on lending to banks in Indonesia. The population in this study is conventional bank companies in 2013-2017. The total sample in this study was 40 conventional banks. This study uses a purposive sampling method and uses multiple linear regression as a data analysis tool. The analysis method consists of descriptive statistics, a classic assumption test. The results of this study indicate that third party funds have a significant effect on lending. This study failed to prove the influence of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), on lending to Bank Indonesia

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and lending*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia saat ini sangat bergantung kepada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Posisi perbankan di Indonesia adalah sebagai lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam menghimpun, menyalurkan, dan mengatur dana masyarakat. Di negara-negara maju

lainnya bank juga merupakan lembaga utama yang digunakan sebagai media bertransaksi. berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, penyediaan modal minimum telah ditetapkan paling rendah 8% sampai 9% dan Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud dalam hal Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar (bi.go.id).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 untuk ukuran besaran rasio

NPL dalam memenuhi rasio NPL total kredit macet tidak lebih dari 5% (bi.go.id).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR (Loan to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dalam hal “berpengaruh” dan “tidak berpengaruh” terhadap DPK, CAR, NPL, dan LDR pada penyaluran kredit. Selain itu juga terdapat perbedaan total penyaluran kredit setiap tahunnya, ada yang semakin meningkat dan juga ada yang semakin meurun setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH DPK, CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2013 SAMPAI 2017”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori sinyal (signal theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi **Penyaluran Kredit**

Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172). Bagi sebuah bank Dana Pihak Ketiga merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa sebuah dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali. Biasanya dana

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Febrianto dan Muid, 2013).

Penggolongan kredit menurut kualitas, terdiri dari kredit dengan kualitas lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Penggolongan ini dilakukan untuk kepentingan penerapan prinsip kehati-hatian bank (prudential regulat)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

tersebut berupa giro, deposito, dan tabungan. Dengan semakin tingginya dana yang bisa dihimpun masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut: Tabungan, Deposito berjangka, Giro, dan Sertifikat deposito.

kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012 : 136). Tingkat dana atau modal bank yang cukup dapat menciptakan rasa aman kepada calon ataupun pemilik dana. Jika para calon atau pemilik dana merasa aman, maka rasa kepercayaan akan timbul sehingga dana yang dapat dihimpun oleh bank juga semakin besar dan tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank. Menurut Peraturan Bank

Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, penyediaan modal minimum telah ditetapkan paling rendah 8% sampai 9% dan Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud dalam hal Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar (bi.go.id).

Non Performing Loan (NPL)

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Tingkat

kesehatan bank merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh manajemen bank. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 untuk ukuran besaran rasio NPL dalam memenuhi rasio NPL total kredit macet tidak lebih dari 5% (bi.go.id).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

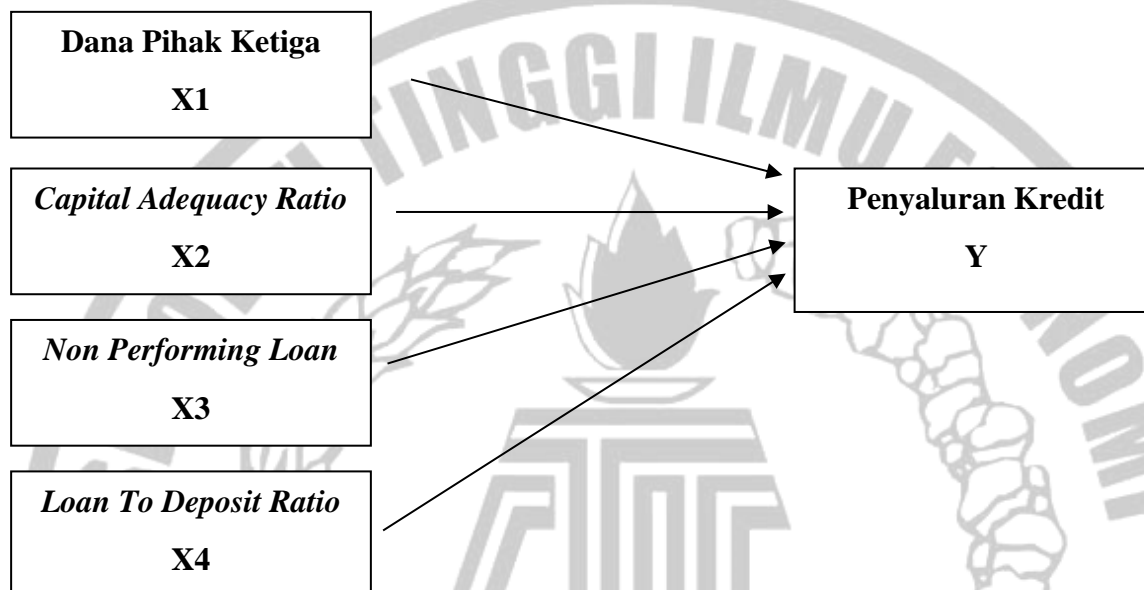
Loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan dana dari para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para debitor (Pandia, 2012:118). Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Alternatif lain dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

GAMBAR 1

Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa

angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang anda ingin ketahui. Sumber data diperoleh dari web resmi Bank Konvensional Indonesia yang sesuai dengan penelitian ini dari tahun 2013-2017

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen (Y) yaitu penyaluran kredit
2. Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), *Non Performing Loan* (NPL) (X3). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penyaluran Kredit

Data dari penyaluran kredit yang akan diambil di laporan keuangan periode 2013-2016 yang sudah terdaftar di BEI.

Penyaluran kredit = Kredit tahun sebelumnya – Kredit tahun sebelumnya :
Kredit tahun sekarang

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk
 $DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap CAR = Modal bank : Aset Tertimbang Menurut Risiko

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah persentase kredit bermasalah pada suatu bank dan ukuran kesehatan yang sudah ditetapkan terhadap NPL adalah kurang dari 5% (www.bi.go.id). ketika NPL tinggi maka volume kredit yang disalurkan juga mengalami penurunan, atau dengan kata lain NPL yang tinggi menunjukkan semakin NPL = Kredit bermasalah : Total kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber

Susan & Lela (2014) menyatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung sebagai berikut

simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172).

Pengukuran dana pihak ketiga :

kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Perhitungan CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.maka ratio NPL memberikan pengaruh kepada volume kredit yang disalurkan.

Perhitungan NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

likuiditasnya. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR juga dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan total dana yang sudah berhasil dihimpun dari masyarakat.

Perhitungan LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$LDR = \frac{T. \text{Kredit yang diberikan}}{T. \text{Dana Pihak Ketiga}}$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Dalam penelitian ini

Peneliti tertarik untuk mengambil sampel perbankan yang terdaftar di Otoritas JasaKeuangan (OJK) pada tahun 2013-2017. Dan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat melihat pengaruhnya secara general pada Bank yang terdaftar pada Bank konvensional di Indonesia

peneliti tertarik untuk mengambil sampel perbankan yang terdaftar di Otoritas JasaKeuangan (OJK) pada tahun 2013-2017. Dan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat melihat pengaruhnya secara general pada Bank yang

Data dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mana, data sekunder tersebut berasal dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bank konvensional di Indonesia

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan program SPSS (*Statistic*

terdaftar pada Bank konvensional di Indonesia.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar pada Bank konvensional di Indonesia harus secara berkelanjutan periode tahun 2013-2017
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017
3. Dalam pasal 21 ayat 1 UU Nomor 7 tahun 2011 tentang Mata uang, rupiah wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran, penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang dan transaksi keuangan lainnya. Sehingga laporan keuangan dalam perusahaan perbankan menggunakan mata uang dalam bentuk rupiah.

yang dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, dan diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian dioalah dalam penelitian.

2. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku pedoman, maupun penelitian yang dilakukan terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Program For Social Science). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi secara lengkap mengenai karakteristik variabel yang digunakan penelitian.

Analisis deskriptif ini menjelaskan pergerakan dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu : Penyaluran kredit sebagai variabel terikat dan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel beb

TABEL 1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Penyaluran Kredit	142	.000	1.029	.65335	.359666
Total DPK	142	.000	1.029	.65335	.359666
Total NPL	142	.000	0000	.07782	.533508
Total LDR	142	.000	4.860	.72062	.504308
Total CAR	142	.000	2.070	.18496	.229254
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data yang valid adalah 38 sampel selama periode tahun 2013-2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual yang banyak digunakan adalah Uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar (asymptotic). Pedoman yang digunakan

adalah apabila nilai jarque-bera lebih besar bila dibandingkan dengan nilai X^2 tabel (dengan α 5%) atau probabilitas < 0.05 data yang digunakan tidak terdistribusi normal dan sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 maka data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai probability < 0.05 maka data tidak normal

Jika nilai probability > 0.05 maka data normal

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga

menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 , Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik, bila tidak terjadi

Uji Heteroskedastisitas

heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Singgih Santoso (2005:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat

dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Berdasarkan tabel yang telah diuji di SPSS menunjukkan bahwa nilai DW 2.258. Oleh karena nilai DW 2.258 lebih dari batas atas (du)1,650 dan kurang dari (4 - du) 4 - 1,650 = 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda akan dicari dan tidaknya pengaruh variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh antara DPK, NPL, LDR dan CAR terhadap Penyaluran kredit.

Uji Hipotesis

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

sebesar 91,753 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan tidak baik / tidak fit dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh model

regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Jika nilai koefisien semakin mendekati 0 maka bisa disimpulkan model regresi kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika nilai koefisien semakin mendekati 1 maka bisa disimpulkan model regresi mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Menentukan persentase total variasi dalam variabel terikat. Menggunakan *Adjusted R Square*.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Apabila tingkat signifikansi setiap variabel berada dibawah 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji t pada model DPK, CAR, NPL, dan LDR .

1. Pada model DPK, Hasil uji DPK memiliki nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka disimpulkan H_01 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional.
2. Pada model CAR, Hasil uji CAR memiliki nilai signifikansi 0,855 atau

Berdasarkan tabel diatas nilai *Adjusted R²* sebesar 1,000 dapat diartikan bahwa variabel penyaluran kredit dapat di jelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Penyaluran kredit sebesar 0,73%. Sedangkan sisanya sebesar 9,27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

3. $\geq 0,05$ maka disimpulkan H_02 diterima dan H_12 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional .
4. Pada model NPL, Hasil uji NPL memiliki nilai signifikansi 0,821 atau $\geq 0,05$ maka disimpulkan H_03 diterima dan H_13 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional.
5. Pada model LDR, Hasil uji LDR memiliki nilai signifikansi 0,329 atau $\geq 0,05$ maka disimpulkan H_04 diterima dan H_14 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional. Maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PKRDT} = 72.306.865.683 + 0,058 \text{ DPK} - (0,056) \text{ CAR} + (9,745) \text{ NPL} + 0,019 \text{ LDR} + e$$

Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga diartikan sebagai dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti

masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan

dan lain lain, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Berdasarkan hasil analisis uji t Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang bahwa para manajer perusahaan yang **Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan hasil analisis uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf 14 uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $(0,002 < 0,05)$. Dapat diartikan bahwa Capital Adequacy ratio (CAR) yang tinggi dan rendah dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank kurang baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit **Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 0,183 dengan tingkat signifikansi 0,855. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t

Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negative dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan (kenaikan dan penurunan) pada nilai NPL secara nyata tidak akan mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Persero. Hal ini terjadi karena nilai

Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit

Terlalu tingginya LDR berarti mengidentifikasi rendahnya likuiditas bank, karena besarnya kredit yang disalurkan (Yuliana, 2014). Sedangkan LDR yang

memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

produktif yang menanggung risiko begitupun sebaliknya.

hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen dapat disimpulkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh negatif.

NPL pada tahun penelitian 2010 berkisar antara nilai 3,10% - 15,52%. Meskipun NPL menunjukkan nilai yang cukup tinggi namun Bank Persero memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup tinggi dan jauh dari batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

terlalu rendah mengidentifikasi tingginya likuiditas bank, namun hal ini menggambarkan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank (Febrianto dan Muid,

2013). Singkatnya, LDR menggambarkan kemampuan penyaluran kredit pada suatu bank. Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 0,979. dengan tingkat signifikansi 0,329. Karena tingkat

signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka sdapat disimpulkan bahwa variabel independen LDR tidak berpengaruh negati

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara DPK, CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran kredit pada Bank konvensional. Sampel dari penelitian ini berjumlah 40 Bank konvensional. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software 25. Berdasarkan hasil analisis dan pengujiannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Dana Pihak Ketiga (DPK)** tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain :

1. Terdapat beberapa tahun laporan keuangan bank konvensional yang tidak dipublikasikan

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik. Saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan peneliti terdahulu baik asing maupun

2. **Non Performing Loan (NPL)** berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017

3. **Loan to Deposit Ratio (LDR)** tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017

4. **Capital Adequacy Ratio (CAR)** berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017

2. Ada beberapa laporan keuangan yang tampilannya kurang begitu jelas, sehingga penulis perlu untuk mencari laporan keuangan yang lebih jelas
3. Terjadi Heteroskedastisitas. Karena titik pada grafik tabel 4.6 tidak menyebar ke atas dan ke bawah

tidak asing, supaya dapat membandingkan beberapa hasil antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang,

2. dapat memperpanjang jangka waktu atau menggunakan periode tahun yang terbaru sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan representatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhamaad. 2018 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 6 (2)*
- Arianti, Dwinur. dkk. 2016. Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Performing Loan* (NPL) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Of Accounting. Vol 2 (2)*.
- Fildzah, dan Adnan. 2018. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 3 (4)*.
- Handayani, Asih. 2018 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Aset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi. Vol. III (1)*
- <https://ojk.go.id/id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- <https://www.moneysmart.id/jenis-jenis-bank-itu-bank-buku-1-2-3-dan-4/>
- Khotimah, Faridah Qusnul. Dan Atiningsih, Suci. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada BPR Di Kota Semarang).
- Prabowo, Eko Satria. Dkk. 2018 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-proceeding of Management. Vol 5 (1)*
- Sa'adah, Nikmatus. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Artikel Ilmiah*.
- Setiawan, Bima 2018 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Artikel Ilmiah*.
- Triwuriandari, Desy 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Return On Asset* (ROA), Dan Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2012-2016).

UU No.10 Tahun 1998 tentang pengertian bank umum

Yanuarmawan, Dion 2017 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap

Tingkat Penyaluran Kredit Modal Kerja. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*. Vol 6 (1)

